

PROFIL STATUS NUTRISI MASYARAKAT DI KAWASAN EKS LOKALISASI DOLLY PASCA PENUTUPAN LOKALISASI DOLLY

Anita Dahliana, Dwi Martha Nur Aditya, Sajuni Widjaja, Katharina Merry Apriliani,
Winnie Nirmala Santosa, Ardyan Prima Wardhana

Fakultas Kedokteran, Universitas Surabaya, Jalan Raya Kalirungkut

*Corresponding author: Telp: +6285755856733, email: dwimarta@staff.ubaya.ac.id

ABSTRAK

Kawasan lokalisasi Dolly, Putat Jaya sudah ditutup semenjak tahun 2014. Semenjak penutupannya, pemerintah kota Surabaya telah melakukan banyak program pemberdayaan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang tinggal di lokalisasi Dolly. Status nutrisi berhubungan erat dengan tingkat ekonomi. Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional, desain cross sectional yang bertujuan mengetahui status nutrisi masyarakat yang tinggal di kawasan eks lokalisasi Dolly menggunakan data indeks massa tubuh pada masyarakat yang tinggal di kawasan eks lokalisasi Dolly dan masyarakat yang tinggal di kawasan non eks lokalisasi Dolly. Hasil uji statistik menggunakan Chi-Square Fisher's Exact Test menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan status nutrisi antara masyarakat yang tinggal di kawasan eks Dolly dibandingkan Masyarakat yang tinggal di Kawasan non eks Dolly. Hal ini diduga dikarenakan adanya perbaikan kondisi ekonomi dan dikarenakan berhasilnya program pemberdayaan yang telah dilakukan oleh pemerintah kota Surabaya.

Kata Kunci: Lokalisasi Dolly, Nutrisi, Indeks massa tubuh

ABSTRACT

The Dolly localization area, Putat Jaya has been closed since 2014. Since its closure, the Surabaya city government has carried out many empowerment programs to improve the economy of the people living in the Dolly localization area. Nutritional status is closely related to economic lever. This research is a type of observational research, cross sectional design which aims to determine the nutritional status of people living in the ex-Dolly localization area using body mass index data for people living in the ex-Dolly localization area and people living in non-ex-Dolly localization areas. The results of statistical tests using the Chi-Square Fisher's Exact test show that there is no difference in nutritional status between people living in the non-ex Dolly area. This is thought to be due to improvements in economic conditions and due to the success of the empowerment program carried out by the Surabaya city government

Keywords: *Dolly's localization, nutrition, body mass index*

PENDAHULUAN

Kawasan eks lokalisasi Dolly yang berada di Putat Jaya sudah resmi ditutup oleh pemerintah Surabaya pada tanggal 18 Juli 2014¹. Pemerintah Surabaya tidak hanya menutup, namun juga sudah mengupayakan berbagai program pemberdayaan untuk meningkatkan perekonomian keluarga yang

ada di wilayah eks lokalisasi Dolly¹. Salah satu program yang dicanangkan oleh pemerintah adalah dengan melakukan pemerataan status ekonomi dan kesehatan pada wilayah tersebut. Hal ini dipandang perlu karena sebagai kawasan eks dolly akan dilakukan perubahan wajah dengan menjadikan tempat tersebut sebagai sentra industri rumahan².

Perlu diketahui, sebelum dicanangkan program baru oleh pemerintah wajah kawasan eks dolly berisikan sentra pekerja seks komersial. Kondisi tersebut memungkinkan terjadinya penurunan status kesehatan warga pada wilayah tersebut, karena tingginya resiko paparan kasus HIV³. Pekerja seks komersial umumnya memiliki status nutrisi yang buruk, akibat aktivitas tinggi terhadap pekerjaan yang membuat mereka rentan terhadap berbagai penyakit⁴.

Beberapa studi mengungkapkan bahwa peningkatan ekonomi memiliki hubungan yang erat dengan status nutrisi⁵. Dengan meningkatnya perekonomian daerah eks lokalisasi Dolly diharapkan dapat meningkatkan pula status nutrisi dari Masyarakat di daerah eks lokalisasi Dolly. Indikator yang mudah dikerjakan untuk mengetahui status nutrisi yaitu dengan perhitungan indeks massa tubuh (IMT)⁶. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui status nutrisi masyarakat yang tinggal di kawasan eks lokalisasi Dolly dibandingkan dengan kawasan terdekat di wilayah eks-dolly.

1. METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian observasional dengan desain cross-sectional untuk mengetahui status nutrisi masyarakat yang tinggal di kawasan eks lokalisasi Dolly. Variabel yang diukur dalam penelitian ini antara lain berat badan dan tinggi badan, serta indeks massa tubuh (IMT). Penelitian ini dilaksanakan di balai Kelurahan Putat Jaya, dengan populasi penelitian yaitu warga masyarakat yang tinggal di wilayah Kelurahan Putat Jaya, Surabaya. Pemilihan tempat penelitian dikarenakan pada kelurahan tersebut memiliki wilayah yang merupakan eks-dolly dan tidak. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini yaitu non-probability sampling dengan pendekatan quota sampling, dimana peneliti hanya mempertimbangkan jumlah sampel yang didapatkan, dimana berdasarkan penghitungan rumus besar sampel Lemeshow didapatkan sampel minimal yang diwajibkan

agar tidak terjadi bias hasil penelitian didapatkan 100 orang. Proses pengambilan data dilakukan dengan cara melakukan kegiatan screening gratis yang sebelumnya telah diinformasikan kepada masyarakat melalui penyebaran poster kegiatan secara cetak maupun digital. Selanjutnya sampel penelitian yang hadir dalam kegiatan screening mengisi lembar informed consent sebagai penentu kriteria inklusi penelitian yang berisikan persetujuan/kesediaan dalam keikutsertaan sebagai subjek penelitian, namun bagi yang tidak bersedia tetap dilakukan proses screening namun data dari sampel tersebut di-exclude dari analisis data penelitian.

Pengambilan data dalam penelitian ini terdiri dari 2 jenis, yaitu data primer dan sekunder. Data primer meliputi hasil pengukuran tinggi (TB) dan berat badan (BB) untuk penghitungan IMT. Data sekunder meliputi nama, alamat, dan usia. Proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara langsung oleh peneliti kepada subjek menggunakan instrumen kuisioner. Pengukuran TB dan BB selama penelitian menggunakan stadiometer merk GEA ZT120. Data yang dihasilkan dalam penelitian ini merupakan data dengan skala rasio, terkhusus untuk data penghitungan IMT dilakukan proses penghitungan sesuai rumus IMT menggunakan data BB dan TB untuk menentukan status kategori IMT.

IMT atau *body mass index* diperoleh dengan rumus, $IMT = \frac{\text{berat badan (kg)}}{\text{tinggi badan (m}^2\text{)}}$. Klasifikasinya yaitu kurus jika $<18.5 \text{ kg/m}^2$, normal jika $18.5-24.9 \text{ m}^2$ dan berat badan berlebih jika $\geq 25 \text{ kg/m}^2$ ⁷.

Kemudian data perhitungan IMT akan dikategorikan menjadi *underweight*, normal dan *overweight* dibandingkan pada masyarakat yang tinggal di Kawasan eks Dolly dan non eks Dolly. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Uji-T tidak berpasangan untuk mengetahui perbedaan antar variabel, meliputi IMT masyarakat non eks-dolly vs. eks-dolly. Data sebelum dianalisis statistik dilakukan uji

pendahuluan normalitas dan homogenitas untuk mengetahui status sebaran data. Apabila hasil uji pendahuluan diketahui sebaran datanya tidak normal dan homogen maka analisis menggunakan uji *Wilcoxon signed-rank test*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 18 Desember 2022, mulai pukul 08.00 – 15.00 WIB di balai kantor kelurahan Putat Jaya, Surabaya. Total sampel yang didapatkan dalam penelitian ini sebesar 102 orang. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan subjek penelitian dengan kategori jenis kelamin laki-laki sebanyak 27 orang (26.5%), sedangkan perempuan sebanyak 75 orang (73.5%). Sebaran usia dari subjek penelitian antara lain, masa remaja awal 12 – 16 tahun sebanyak 1 orang (0.99%), masa remaja akhir 17 – 25 tahun sebanyak 3 orang (2.95%), masa dewasa awal 26 – 35 tahun sebanyak 9 orang (8.82%), masa dewasa akhir 36 – 45 tahun sebanyak 25 orang (24.5%), masa lansia awal 46 – 55 tahun sebanyak 31 orang (30.5%), masa lansia akhir 56 – 65 tahun sebanyak 19 orang (18.6%), masa manula >65 tahun sebanyak 14 orang (13.7%). Gambaran umum hasil penelitian dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Karakteristik umum hasil penelitian

Kategori		N (%)
Jenis kelamin	Laki-laki	27 (26.5)
	Perempuan	75 (73.5)
Usia (tahun)	12 – 16	1 (0.99)
	17 – 25	3 (2.95)
	26 – 35	9 (8.82)
	36 – 45	25 (24.5)
	46 – 55	31 (30.5)
	56 – 65	19 (18.6)
	>66	14 (13.7)

Data status IMT masyarakat eks Dolly yaitu 4 orang dengan berat badan kurus (*underweight*), 22 orang dengan berat badan normal dan 24 orang dengan berat badan berlebih (*overweight*). Status IMT masyarakat

non eks Dolly yaitu 1 orang dengan berat badan kurus (*underweight*), 16 orang dengan berat badan normal dan 33 orang dengan berat badan berlebih (*overweight*). Hasil uji statistik menggunakan *Chi-Square Fisher's Exact Test* menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan status nutrisi antara masyarakat yang tinggal di kawasan eks Dolly dibandingkan Masyarakat yang tinggal di Kawasan non eks Dolly. Hasil perhitungan analisis data dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut.

Tabel 2. Perbedaan status IMT pada kawasan non-eks dolly vs. eks dolly

Variabel	Mean± SD	Kategori			p-value
		Under weight n (%)	Normal n (%)	Overweight n (%)	
Non eks-dolly:	154.2±				0.184
- Tinggi (cm)	10.04				
- Berat (kg)	64.4±1	1 (0.9)	16 (15.6)	33 (32.3)	
- IMT (kg/m ²)	27.2±5.39				
Eks-dolly:	153.2±				
- Tinggi (cm)	8.43				
- Berat (kg)	58.6±1	4 (3.9)	22 (21.5)	24 (23.5)	
- IMT (kg/m ²)	25.0±4.44				

*p-value didapatkan menggunakan uji *Chi-Square – Fisher's Exact test (CI=95%)*.

Hasil dari penelitian ini mengungkapkan bahwa tidak adanya perbedaan yang ditunjukkan dari status nutrisi wilayah eks dolly dan non eks dolly merupakan hal yang sangat positif. Hasil penelitian sebelumnya bahwa sentra industri pada kawasan tersebut telah tumbuh dan berkembang menuju masyarakat mandiri, terlepas dari unit usaha prostitusi⁸. Peningkatan ini diharapkan mampu meningkatkan status nutrisi warga pada kawasan tersebut. Asupan nutrisi yang baik dan seimbang diperlukan untuk

menunjang keberhasilan program tersebut, seperti yang telah dicontohkan pada program pemberdayaan eks lokalisasi di Swaziland⁹.

Kondisi penurunan status gizi sudah pernah diteliti sebelumnya pada kawasan lokalisasi di India. Terungkap bahwa prevalensi anak dengan nutrisi yang buruk muncul hingga 22%⁶. Pada wilayah Jawa Timur sendiri prevalensi munculnya anak dengan gizi buruk akibat faktor ekonomi sekitar 32.3%¹⁰, analisa ini apabila ditambahkan dengan status kawasan eks lokalisasi dolly pasti memberikan sumbangan persentase yang cukup besar.

Secara komprehensif analisis yang pernah dilakukan di eks lokalisasi Bangladesh mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang erat diantara faktor sosio-ekonomi, perilaku seks bebas dengan status nutrisi yang buruk¹¹. Analisa pada kawasan eks dolly dilakukan dengan cara mengukur kemampuan literasi yang ditunjukkan masyarakat pada kawasan tersebut dalam menggunakan media sosial dan kehidupan bersosial secara langsung¹². Dampak tersebut sangat terasa dan juga berhasil diungkap oleh penelitian sebelumnya yang mengungkapkan bahwa perubahan aktivitas harian masyarakat pada kawasan tersebut membutuhkan waktu lebih lama dari yang diperkirakan, namun bukan berarti tidak ada perubahan¹³.

Harga bahan makanan menjadi faktor pula penentu tingkat kesejahteraan masyarakat pada kawasan tersebut dalam mencukupi kebutuhan nutrisi harian. Penelitian sebelumnya mengungkapkan bahwa upah/gaji harian yang diperoleh setelah lepas dari bayang-bayang prostitusi lebih rendah dibandingkan dengan pekerjaannya sekarang yang bergerak di bidang pelayanan dan jasa non prostitusi¹⁴. Adapun di bidang kuliner, pasar makanan juga mengalami penurunan dari segi daya beli masyarakat sekitar dikarenakan kehadiran tamu-tamu asing diluar kawasan tersebut sudah

berkurang sangat drastis akibat penutupan kawasan tersebut¹⁵.

Keseluruhan dari stigma akibat dampak yang telah terjadi di masa lalu haruslah sepenuhnya diubah, apabila menghendaki kawasan eks dolly benar-benar menjadi kawasan yang baru dengan stigma sentra yang baru sehingga status nutrisi bisa membaik, meskipun pada kenyataannya dalam hasil penelitian ini ditemukan hasil temuan kondisi yang sudah tidak jauh berbeda dengan kawasan non-eks dolly. Kajian sebelumnya mengungkapkan bahwa ada beberapa hal yang perlu dilakukan untuk mencapai target tersebut salah satunya adalah *rebranding*, meliputi *brand positioning*, *identity*, *personality*, dan *communication*¹⁶.

SIMPULAN DAN SARAN

Status nutrisi masyarakat yang tinggal di kawasan eks lokalisasi Dolly tidak berbeda signifikan dengan status nutrisi Masyarakat yang tinggal di kawasan non eks lokalisasi Dolly. Hal ini diduga dikarenakan adanya perbaikan kondisi ekonomi dan dikarenakan berhasilnya program pemberdayaan yang telah dilakukan oleh pemerintah kota Surabaya.

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat lebih banyak orang dengan berat badan berlebih, baik pada masyarakat yang tinggal di kawasan non-eks Dolly maupun masyarakat yang tinggal di kawasan eks Dolly. Hal ini bisa dijadikan bahan untuk penelitian lanjutan.

PERSANTUNAN

Terimakasih kami ucapkan kepada Kelurahan Putat Jaya dan seluruh pihak yang telah memberikan ijin dan membantu untuk dapat melakukan kegiatan screening gratis untuk masyarakat sekaligus melakukan pengambilan data untuk penelitian, sehingga penelitian ini dapat berjalan dan diseminasikan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

1. Lambelanova R. *COMMUNITY EMPOWERMENT OF THE FORMER RED-LIGHT DISTRICT OF DOLLY IN SURABAYA, EAST JAVA PROVINCE*. www.muslimahdaily.com/.../310-gerakan-melukis-harapan-wajah-baru-eks-lokalisasi-8
2. Utmawati N, Si M. *PEMBERDAYAAN WARGA TERDAMPAK PENUTUPAN LOKALISASI DOLLY DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI DI KUB MAMPU JAYA SURABAYA*.
3. Widjaja S, Santosa WN, Aditya DMN. Analysis of risk Factors for Commercial Sex Workers and the Prevalence of the Human Immunodeficiency Virus (HIV). *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 2023;19(1). doi:10.15294/kemas.v19i1.42036
4. Gelan Z, Tafese Z, Yilma E, Kawser M. Nutritional status and its associated factors among commercial female sex workers in Hawassa city, south Ethiopia. *PeerJ*. 2023;11(NULL). doi:10.7717/peerj.15237
5. Lo YT, Chang YH, Drph MSL, Wahlqvist ML. *Health and Nutrition Economics: Diet Costs Are Associated with Diet Quality*. Vol 18.; 2009.
6. Sukhsohale ND, Kakeri M. *STUDY OF NUTRITIONAL PROFILE OF CHILDREN OF COMMERCIAL SEX WORKERS (CSWS) IN WESTERN INDIA*.
7. Sartika RAD, Rosiyati E. Body mass index of adults, pre-elderly and elderly in Indonesia (Indonesian Family Life Survey 2014). *Malays J Nutr*. 2020;26(2):157-164. doi:10.31246/MJN-2019-0045
8. Rahma RA, Rasyad Ach, Zulkarnain Z, Sumintono B. Local Community Economic Independence in The Ex-Prostitution Area: The Effect of Dolly Closure. *Journal of Nonformal Education*. 2022;8(2):229-236. doi:10.15294/jne.v8i2.35594
9. Fielding-Miller R, Mnisi Z, Adams D, Baral S, Kennedy C. "there is hunger in my community": A qualitative study of food security as a cyclical force in sex work in Swaziland. *BMC Public Health*. 2014;14(1). doi:10.1186/1471-2458-14-79
10. Lowe C, Kelly M, Sarma H, et al. The double burden of malnutrition and dietary patterns in rural Central Java, Indonesia. *Lancet Reg Health West Pac*. 2021;14. doi:10.1016/j.lanwpc.2021.100205
11. Kawser M, Khan MNI, Hossain KJ, Islam SN. Socioeconomic, behavioural and sexual-health factors associated with nutritional status of female commercial sex workers in Dhaka city, Bangladesh: a cross-sectional study. *Porto Biomed J*. 2020;5(6):e091. doi:10.1097/j.pbj.0000000000000091
12. Presna SD. ANALISIS PENDAPATAN, MODAL, DAN PENGGUNAAN TEKNOLOGI SEBELUM DAN SETELAH PENUTUPAN EKS LOKALISASI JARAKDOLLY (STUDI KASUS UMKM JARAK-DOLLY). Published online 2017.

13. Lion D, Manuputty F, Murwani P. *DOLLY DAHULU DAN SEKARANG*. Vol 4.; 2021. <https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/komunitas>
14. Isnandar D. *ANALISIS DAMPAK EKONOMI PENUTUPAN KAWASAN LOKALISASI KOTA SURABAYA*. Vol 18.; 2015.
15. Natsir M. *DAMPAK PENUTUPAN LOKALISASI TERHADAP MASYARAKAT SEKITAR KELURAHAN PUTAT JAYA KECAMATAN SAWAHAN KOTA SURABAYA (STUDI KASUS: LOKALISASI DOLLY SURABAYA)* *Impact Of Closing Localization Towards The Citizen Arround Putat Jaya Village, Subdistrict Of Sawahan Kota Surabaya (Case Study: Surabaya Dolly Localization)*. Vol 2.; 2018
16. Mukarromah L. *STRATEGI BRANDING EKS LOKALISASI DOLLY SURABAYA*. 2018.